



Penerapan Bimbingan Calistung dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SDN 02 Barutunggul Desa Alamendah

Widianti Maharani Dewi¹, Muhammad Farhan Budiman², Razan Al-Farobby³, Aludin⁴

¹Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: widiantimhrn@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: budmianfarhan123@gmail.com

³Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: razanalfarobby14@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aludinbinsoleh@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada bimbingan belajar calistung di sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Artikel ini membahas dampak positif yang dihasilkan oleh program ini serta beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan bantuan pendidikan kepada siswa-siswa SDN 02 Barutunggul dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Melibatkan mahasiswa sebagai relawan, program ini berusaha meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, terutama yang sudah ada dibangku kelas atas yang masih kesulitan dalam baca, tulis dan menghitung. Metode penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi secara langsung terhadap siswa di SDN 02 Barutunggul. Hasil dari pelaksanaan program KKN ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar calistung mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih baik, kemampuan menulis yang lebih terampil, dan keterampilan berhitung yang lebih kuat. Program ini juga membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang minat mereka dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Alamendah, Barutunggul, pengabdian, KKN, calistung, literasi

Abstract

This article discusses the implementation of the Community Service Program (KKN) with a focus on calistung study guidance in schools as part of efforts to improve the quality of education at the elementary level. This article discusses the positive impacts generated by this program as well as some of the challenges faced during its implementation. The aim of the research is to provide educational assistance to students at SDN 02 Barutunggul in the aspects of reading, writing and arithmetic. Involving students as volunteers, this program seeks to improve students literacy and numeracy skills, especially those in the upper grades who still have difficulty reading, writing and calculating. This research method uses a qualitative descriptive method by collecting data through direct observation of students at SDN 02 Barutunggul.

The results of implementing this KKN program show a significant positive impact. Students who take calistung tutoring experience improved reading abilities with better comprehension, more skilled writing abilities, and stronger numeracy skills. This program also helps in increasing students' learning motivation and stimulates their interest in learning.

Keywords: Alamendah, Barutunggul, KKN, Program, calistung, literacy

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang cerdas dan produktif, pendidikan dasar, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), memiliki peran yang sangat penting. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa pada tingkat SD adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan inti yang menjadi pondasi dalam proses pembelajaran, baik di SD maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Minat memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi kemampuan membaca seseorang. Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan¹. Oleh karena itu, peningkatan minat baca pada siswa SD menjadi sangat relevan dan krusial untuk dibahas.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa di tingkat SD yang mengalami kendala dalam minat baca mereka. Salah satu contoh nyata terkait masalah ini adalah di SDN 02 Barutunggul. Siswa-siswa di sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca mereka. Keterbatasan kosa kata dan kemampuan membaca yang rendah menyulitkan mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu siswa, tetapi juga pada kemajuan pendidikan di daerah tersebut secara keseluruhan. Meningkatkan minat baca siswa SDN 02 Barutunggul menjadi suatu prioritas yang perlu segera diatasi, mengingat pentingnya literasi sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Artikel ini dibuat untuk menjelaskan dan mencari solusi yang jelas terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa SDN 02 Barutunggul dalam meningkatkan minat baca mereka. Dalam era informasi saat ini, kemampuan membaca yang baik adalah kunci untuk mengakses pengetahuan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas penerapan bimbingan calistung sebagai

¹ Tarigan, *In Dalman, Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Perindo Perada, 2013).

solusi potensial untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan melibatkan peran penting dari keluarga, sekolah, dan pemerintah.

B. METODE PENGABDIAN

Salah satu bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat ini yaitu mengadakan bimbingan belajar calistung terhadap siswa SDN 02 Barutunggul yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi guna meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Pada pelaksanaan pengabdian ini terlebih dahulu melakukan observasi dilapangan dengan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka.² Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan akademik siswa dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian dalam bimbingan yang akan dilaksanakan.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perizinan kepada pihak sekolah dari rencana yang telah ditentukan setelah observasi. Kegiatan bimbingan belajar calistung ini dilakukan di sekolah SDN 02 Barutunggul setelah jam mata pelajaran selesai. Hasil observasi ditemukan kegiatan bimbingan ini ditargetkan untuk siswa bangku kelas 4, 5 dan 6 yang dianggap seharusnya lebih lancar di waktunya. Pembelajaran dilakukan seminggu dua kali dalam 3 minggu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*), yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan rasa bosan untuk peserta bimbingan belajar. Fokus dari pelaksanaan bimbingan ini pelatihan dalam peningkatan kemampuan dalam baca tulis bagi siswa kelas 4 dan 5. Sedangkan untuk kelas 6 difokuskan dalam hitungan matematika dengan mengasah kemampuan operasi penjumlahan, perkalian dan pembagian.

Pada tahap terakhir dilakukannya evaluasi guna memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap evaluasi ini memastikan bahwa program bimbingan calistung terus berkembang dan efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah melaksanakan kegiatan observasi dan bimbingan calistung di SDN 02 Barutunggul sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan periode pembelajaran tiga minggu pada hari Selasa dan Kamis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³ Sedangkan membaca yang berasal dari akar kata baca ialah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.⁴ Maka, minat baca dapat disimpulkan sebagai ketertarikan seseorang terhadap pemahaman dalam suatu tulisan.

Jika ditinjau dalam beragam berita di media massa baik di televisi ataupun media cetak, sering kali disebutkan bahwasanya Indonesia merupakan negara dengan angka presentase

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed September 2, 2023, kbbi.web.id/minat.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Baca," accessed September 2, 2023, kbbi.web.id/baca.

minat baca yang rendah di dunia. Hal serupa ditemukan dalam lama kominfo yang menjelaskan bahwa Menurut UNESCO, tingkat melek huruf Indonesia berada di peringkat kedua terakhir di dunia, yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap membaca. Menurut data UNESCO, proporsi penduduk Indonesia yang memiliki minat membaca sangat rendah, yaitu hanya 0,001%. Statistik ini menimbulkan kekhawatiran yang signifikan. Data ini menunjukkan bahwa dalam jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 1.000 jiwa, hanya satu orang saja yang dapat digolongkan sebagai pembaca setia.⁵

Sejatinya, pepatah buku adalah jendela dunia memang benar demikian. Karena bahwasanya pada fakta lapangan di mana siswa SD yang kurang memiliki minat membaca dinilai kurang mampu bersosialisasi di lingkungan dan kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan membaca bermanfaat bagi siswa karena memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa, serta kemampuan penalaran dan kreativitas yang dapat diterapkan untuk unggul dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan terlibat dalam membaca, siswa memperoleh pemahaman holistik dan menyeluruh tentang materi pelajaran, yang mencakup informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, membaca tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa, namun juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan imajinatif yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai penguasaan dalam berbagai bidang studi.⁶ Maka menurut penulis kemampuan literasi amat berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

Tindakan membaca memainkan peran penting dalam upaya kehidupan manusia sehari-hari. Tindakan membaca secara luas dianggap sebagai metode paling mujarab untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas pandangan dunia seseorang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlanjut menggarisbawahi pentingnya pembentukan masyarakat yang menghargai dan menganut literasi. Individu yang memperoleh kesenangan dari terlibat dalam aktivitas membaca memiliki kapasitas untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan sudut pandang alternatif. Pertumbuhan intelektual ini membekali mereka dengan peningkatan keterampilan untuk secara efektif menavigasi tantangan yang mungkin timbul dalam upaya mereka di masa depan.

⁵ Kementerian Komunikasi dan Informasi, "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," accessed September 2, 2023, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

⁶ Ahmad Abdul Hadi et al., "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

Sehingga terlibat dalam tindakan membaca sangat penting bagi individu yang mencari pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Perolehan keterampilan membaca pada masa anak usia dini, yaitu pada tahap sekolah dasar, memberikan dampak yang besar terhadap pemikiran ini. Siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mencapai kemahiran dalam metodologi membaca. Begitu mereka mendapatkan pemahaman komprehensif tentang konten yang mereka baca dan mampu mengungkapkannya dengan baik, mereka mampu menyebarkan pengetahuan ini kepada orang lain melalui pengajaran.

Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung biasa dilambangkan dengan akronim Calistung. Terdapat tiga kemahiran penting yang harus dimiliki individu untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memperoleh informasi baru secara cepat dan efisien. Untuk memfasilitasi perolehan materi pelajaran yang beragam dan tingkat lanjut dalam lingkungan pendidikan, anak-anak harus memiliki keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan melakukan operasi aritmatika dasar. Ketika anak-anak bertransisi ke fase sekolah dasar, latihan pembelajaran calistung berfungsi sebagai sarana untuk memahami mata pelajaran yang lebih menantang. Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya memberikan keterampilan literasi dan numerasi kepada anak, namun juga memfasilitasi kemampuan mereka dalam menyerap dan menafsirkan informasi tekstual, tertulis, dan numerik.⁷

Dalam pelaksanaan program kerja bimbingan belajar KKN SISDAMAS 177 Alamendah 2023 di SDN 02 Barutunggul kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca maupun menulis yang kami ketahui ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa anak dinilai lambat dalam menulis materi yang disajikan baik di papan tulis maupun di salindia yang ditampilkan melalui proyektor. Untuk itu, dengan tujuan meningkatkan minat baca pada siswa SDN 02 Barutunggul kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 maka kami menerapkan program CALISTUNG. Karena kelas 6 dinilai sudah cukup piawai dalam literasi, maka kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah memfokuskan kelas 6 dalam bimbingan belajar menghitung.

⁷ sekolah.mu, "Metode Efektif Belajar Calistung Berdasar Usia Anak," n.d., [https://www.sekolah.mu/blog/matematika/belajar-calistung-living-math#:~:text=Calistung adalah akronim dari baca,bisa mempelajari berbagai materi lanjutan](https://www.sekolah.mu/blog/matematika/belajar-calistung-living-math#:~:text=Calistung%20adalah%20akronim%20dari%20baca,bisa%20mempelajari%20berbagai%20materi%20lanjutan.).



Gambar 1. Bimbingan belajar calistung kelas 6 di SDN 02 Barutunggul

Pada kelompok siswa kelas 4, beberapa ada yang masih kesulitan membaca kalimat yang memiliki konsonan rangkap seperti ‘menggurui’ serta belum bisa membedakan huruf ketika diberi tugas praktek menulis sepertihalnya membedakan huruf ‘b’ dan ‘d’ pada kata ‘PERSIB’ yang ditulis menjadi ‘persid’.

Pada fenomena ini, Kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah mengobservasi penyebab dari ketidak mampuan siswa dalam menulis dan membaca yang baik dan benar. Setelah melakukan sesi wawancara ringan dengan cara membiarkan siswa bercerita ditemukan beberapa penyebab terjadinya ketidak mampuan cakap literasi, di antaranya adalah kurangnya latihan di rumah. Setelah mengetahui faktor penyebabnya, kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah pun mulai memberikan pelatihan secara mendalam namun santai dengan menerapkan *fun learning* kepada siswa kelas 4 SD dengan cara latihan membaca dan menulis hal-hal yang ada di sekitar siswa tersebut dan hal-hal yang disukainya.



Gambar 2. Bimbingan calistung bagi siswa kelas 4 di SDN 02 barutunggul

Siswa diberikan pemahaman dalam penulisan alfabet kapital dan tidak kapital serta pelafalan dan penulisan huruf konsonan dan voka berikut dengan pelafalan ketika terdapat konsonan rangkap. Setelah itu untuk praktek sekaligus bahan evaluasi, siswa diminta untuk membaca buku Pelajaran karena selain meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat menambah pengetahuan baru untuk mata pelajaran berikutnya. Kemudian, siswa diminta untuk menceritakan hobinya dan idolanya kemudian menuliskan di papan tulis beberapa kosa kata yang berkaitan dengan hal tersebut. Terakhir, siswa diberikan tugas untuk mencatat beberapa kosa kata baru yang ditemuinya ketika di luar sekolah. Sebagai contoh, ketika siswa yang memiliki hobi bermain dan menonton pertandingan bola siswa tersebut diberi tugas untuk mencatat 10 kata yang ia dengar dari televisi di pertandingan tersebut. Lalu ketika pertemuan berikutnya, kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah sebagai pembimbing mengeceknya sebagai bahan evaluasi.

Setelah pelaksanaan bimbingan calistung di kelas 4 SD, kemampuan literasi siswa tersebut mulai meningkat karena didukung dengan antusias siswa dan fasilitas yang ada. Sehingga program kerja ini dinilai cukup maksimal dalam pelaksanaannya. Karena antusias siswa meningkat, maka kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah pun mempersilakan siswa yang ingin belajar di luar jam belajar untuk belajar di posko.

Selain kelas 4, kelompok KKN SISDAMAS 177 pun turut membimbing kelas 5 meingkatkan minat bacanya melalui calistung guna meningkatkan angka kecakapan literasi di SDN 02 Barutunggul. Hal serupa dialami kelompok KKN SISDAMAS 177 dalam informasi

mengenai siswa yang kurang cakap dalam literasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa kelas 5 dinilai kurang mampu mengikuti pembelajaran. Ketika dilaksanakan sesi wawancara ringan, terlihat bahwasanya keterampilan berkomunikasi pun kurang sehingga kelompok KKN SISDAMAS 177 pun bertanya kepada wali kelas dan kepala sekolah. Berdasarkan klarifikasi tenaga pendidik yang berwenang, beberapa murid tersebut diduga memiliki keterbatasan dalam kemampuan literasi karena kesehatan mental ringan. Sehingga mereka sulit mengikuti pembelajaran di sekolah dan berhubungan sosial dengan siswa lain.

Setelah berdiskusi dan mencari solusi yang tepat, kelompok KKN SISDAMAS 177 menyarankan siswa tersebut melalui orang tuanya untuk berkonsultasi dengan tenaga profesional seperti psikolog atau psikiater yang dapat dijumpai di puskesmas setempat. Sedang kami sebagai tenaga pendidik yang menjalankan program kerjapun turut membantu siswa dalam melatih untuk mengembangkan minat baca melalui calistung dengan tujuan meningkatkan kecakapan literasi.



Gambar 3. Bimbingan calistung bagi siswa kelas 5 di SDN 02 Barutunggul

Pada fakta lapangan, karena kurangnya tenaga profesional dalam menangani kesehatan mental berdampak pada keterlambatan dalam pembimbingan. Meskipun demikian, antusias siswa dalam memperoleh ilmu dinilai cukup meningkat dari hari ke hari sehingga proses bimbingan calistung pun turut berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, kami mengharapkan agar adanya perawatan lebih lanjut kepada siswa tersebut agar mendapatkan diagnosa pasti demi kesehatannya dan terapi bicara agar dapat hidup dalam lingkungan sosial dengan baik.

Sebagai akhir dari program kerja, karena keterbatasan waktu dalam bimbingan calistung ini kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah berkesempatan untuk memberikan fasilitas berupa buku yang dapat menunjang kecakapan literasi siswa kelas 4 dan 5 di SDN 02 Barutunggul mengingat minat baca dari siswa sudah meningkat dari hari ke hari dilihat dari antusias siswa yang rajin dan aktif dalam menghadiri kegiatan bimbingan calistung ini.



Gambar 4. Penyerahan buku sebagai fasilitas untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa kelas 4 dan kelas 5 di SDN 02 Barutunggul

E. PENUTUP

Konsep minat membaca dapat diartikan sebagai kecenderungan individu terhadap pemahaman materi tertulis. Terlibat dalam kegiatan membaca memberikan banyak keuntungan bagi siswa, karena berkontribusi pada peningkatan kemahiran berbahasa, serta pengembangan kapasitas penalaran dan kreativitas yang dapat digunakan secara efektif untuk berhasil dalam berbagai bidang akademik, sehingga mendorong kemajuan skolastik dan menumbuhkan bakat sosial.

Kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah menerapkan strategi memasukkan metode pembelajaran yang menyenangkan ke dalam bimbingan calistung dasar guna menumbuhkan semangat siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya pada ranah kosakata baru. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami, menulis, mengucapkan, dan memahami kata-kata, yang pada akhirnya menumbuhkan minat yang lebih besar dalam membaca dan meningkatkan kemahiran literasi secara keseluruhan.

Meningkat minat baca siswa tinggi dengan adanya bimbingan dan fasilitas yang memadai, besar harapan penulis dengan adanya penelitian dan artikel ini dapat menyadarkan berbagai pihak dalam Indonesia darurat literasi. Baik kepada siswa yang perlu memiliki kesadaran diri, guru dan orang tua murid sebagai fasilitator agar lebih perhatian dalam melatih

siswa tersebut sampai dengan pemerintah yang perlu memperhatikan kondisi ini dengan cara memberikan fasilitas dan pembimbingan yang merata di Indonesia baik dengan menerbitkan regulasi pun dengan adanya agenda khusus.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ilmiah ini kami mengucapkan rasa terimakasih yang terdalem kepada bapak Aludin, S.SOS.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN SISDAMAS Alamendah yang telah berkontribusi dalam KKN melalui arahan dan bimbingan, seluruh Perangkat Desa Alamendah yang telah mengizinkan pelaksanaan KKN khususnya bapak Aden Sunandar selaku ketua RW 02 Kampung Barutunggul, Guru dan Staff SDN 02 Barutunggul yang telah mengizinkan kami dalam melaksanakan program kerja sekaligus penelitian, siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SDN 02 Barutunggul yang bersedia kami bimbing serta mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian, kelompok KKN SISDAMAS 177 Alamendah (mapagalamentah) yang telah melaksanakan penelitian di lapangan, dan setiap pihak yang berkontribusi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, Wiwin Dwi Putri, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023).

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Baca." Accessed September 2, 2023. kbbi.web.id/baca.

Informasi, Kementrian Komunikasi dan. "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." Accessed September 2, 2023. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed September 2, 2023. kbbi.web.id/minat.

sekolah.mu. "Metode Efektif Belajar Calistung Berdasar Usia Anak," n.d. <https://www.sekolah.mu/blog/matematika/belajar-calistung-living-math#:~:text=Calistung adalah akronim dari baca,bisa mempelajari berbagai materi lanjutan>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tarigan. *In Dalman, Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Perindo Perada, 2013.